HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN VAKSINASI PADA ANAK REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POPAYATO TIMUR

JURNAL

NAOMI YACOBUS
NIM. C01420214

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT RECEIPT OF COVID-19 VACCINE WITH VACCINATION COMPLIANCE IN ADOLESCENTS IN THE WORK AREA OF THE POPAYATO TIMUR HEALTH CENTER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN VAKSINASI PADA ANAK REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POPAYATO TIMUR

Naomi Yacobus[1], **Andi Akifa Sudirman**[1], **Dewi Modjo**[1]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Prevention of Covid-19 transmission is carried out by vaccination, especially in adolescents as the target group for vaccination, but there are still teenagers who have not vaccinated for various reasons, namely maternal knowledge and attitudes towards Covid-19 vaccination. The objective of research was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes about receiving vaccinations in adolescents in the East Popayato Health Center Work Area. The research design is cross sectional study. The population of mothers of adolescent children is 525 people. The sample were to 84 mothers with purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Statistical test using chi-square test. The results obtained there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers about receiving vaccinations in adolescents with p-value = 0.000. Thus, mothers can provide support and information for adolescents to vaccinate because adolescents as a social group who interact a lot with their peers are at risk of contracting Covid-19.

***Keywords** : Mother's Knowledge, Teenager, Mother's Attitude, Covid-19 Vaccination*

ABSTRAK

Pencegahan penularan Covid-19 dilakukan dengan vaksinasi terutama pada remaja sebagai kelompok sasaran vaksinasi, tetapi masih ada remaja yang belum melakukan vaksinasi dengan berbagai alasan yaitu pengetahuan ibu dan sikap terhadap vaksinasi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penerimaan vaksinasi pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur. Desain penelitian cross sectional study. Populasi ibu dari anak remaja sejumlah 525 orang. Sampel berjumlah 84 ibu dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji chi-square. Hasil yang diperoleh ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penerimaan vaksinasi pada remaja dengan nilai p-value= 0,000. Sehingga, ibu dapat memberikan dukungan dan informasi pada remaja untuk melakukan vaksinasi karena remaja sebagai kelompok sosial yang banyak berinteraksi dengan teman sebayanya berisiko terkena Covid-19.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu; Remaja; Sikap Ibu; Vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 terjadi pada semua kelompok umur, namun terjadi lonjakan kasus Covid-19 pada anak, dimana pada tanggal 29 Juni 2021 terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 anak usia 0-18 tahun sebanyak 260 ribu kasus terkonfirmasi dan 600 anak usia 0-18 tahun dilaporkan meninggal. Lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun dan sebanyak 197 anak usia 12-17 tahun dengan angka *Case Fatality Rate* sebesar 0,18% (Rokom, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi Covid-19 juga dapat menyerang anak-anak. Covid-19 pada anak cenderung ringan seperti pilek biasa atau bahkan bisa tanpa gejala. Walaupun, gejalanya ringan, namun penyakit ini dapat berkembang menjadi syok sepsis dan *acute respiratory distress syndrome* atau gagal napas akut yang sangat berbahaya (1).

Pemerintah berupaya mencegah penyebaran Covid-19 menetapkan anak usia 12-17 tahun sebagai sasaran vaksinasi Covid-19 sesuai rekomendasi Indonesia *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) melalui surat edaran HK.02.01/I/2007/2021, vaksinasi Covid-19 pada kelompok usia tersebut menggunakan vaksin sinovac dan pelaksanaan dilakukan d fasilitas pelayanan keseatan atau di pos pelayanan vaksinasi Covid-19 yang didirikan di Sekolah/Madrasah/Pesantren. Vaksinasi pada remaja usia 12-17 tahun dengan menggunakan format skrinning pada kartu kendali bagi anak (Kemenkes, 2021). Selain, vaksin sinovac yang dapat diberikan pada remaja, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2021) merekomendasikan vaksin Pfizer pada kelompok usia 12-17 tahun atau lebih.

Menurut *Our World in Data* per tanggal 26 Oktober 2021 populasi yang divaksinasi lengkap sebesar 37,7% atau sebanyak 2,94 Milliar Jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia sebanyak 68,3 juta jiwa dengan persentase 25% populasi yang divaksinasi lengkap (Our World in Data, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI di Indonesia pemberian vaksin Covid-19 pada kelompok usia 12-17 tahun per tanggal 26 Oktober Tahun 2021, telah mencapai persentase sebesar 14,53% atau 3.879.711 juta remaja untuk dosis pertama dan dosis kedua telah mencapai persentase sebesar 11.68% atau 3.119.334 juta remaja dengan target sasaran pemberian sebanyak 26.705.490 juta remaja. Cakupan vaksinasi di Provinsi Gorontalo pada kelompok remaja usia 12-17 tahun ditetapkan target sebanyak 127,07 ribu jiwa atau 70%, untuk dosis pertama remaja yang telah divaksin sebanyak 3.860 jiwa atau 3,04% dan dosis kedua telah diberikan kepada 2.626 jiwa atau 2,07% (Kemenkes RI, 2021). Laporan data vaksinasi di Kabupaten Pohuwato untuk kelompok sasaran 12-17 tahun yang telah melakukan vaksinasi dosis 1 sebanyak 9.259 remaja dan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 sebanyak 4513 remaja. Sementara, di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur sasaran remaja yang divaksin adalah 525 remaja dan yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 98 remaja.

Data di atas menunjukkan masih banyak

remaja yang belum melakukan vaksinasi Covid-19, dimana jumlah yang telah divaksin belum mencapai target sasaran yaitu 70% yang diharapkan oleh pemerintah sampai pada bulan Oktober 2021. Menurut Ningsih et al., (2021) banyak faktor yang menjadi kendala pemberian vaksin yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang vaksin, terutama vaksin Covid-19 adalah vaksin jenis baru akibatnya banyak berita *hoax* yang menyebar di masyarakat, dampaknya banyak remaja yang belum melakukan vaksinasi atau orangtuanya tidak mau mengikuti pelayanan vaksin. Ada banyak alasan mengenai hal itu, antara lain berkaitan dengan pengetahuan ibu, kebiasaan keluarga, sikap ibu, efek samping setelah divaksin, orangtua yang tidak mengizinkan, jauhnya lokasi vaksin, tidak mengetahui lokasi vaksin dan kesibukan orangtua.

Untuk itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Covid-19 agar dapat mengurasi risiko penularan atau penyebaran dalam keluarga terutama remaja karena dengan pengetahuan baik tentang COVID-19 maka dapat memutus mata rantai penyebaran dari penyakit tersebut (3). Pengetahuan ibu berkaitan dengan pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan ibu tentang vaksin akan lebih baik, sebaliknya apabila tingkat pendidikan ibu rendah, maka pengetahuannya kurang (Nugrawati, 2019). Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang, apabila pengetahuannya baik maka sikap yang ditunjukkan juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya kurang maka sikapnya juga kurang baik (Sari, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur, didapatkan Hasil wawancara dengan 7 ibu dengan remaja yang telah divaksin didapatkan bahwa remaja yang divaksin memperoleh dorongan dari orangtua terutama ibu. Ibu dari remaja yang divaksin telah mengetahui manfaat tentang vaksin COVID-19 yaitu tahu vaksin untuk terpapar virus corona, oleh karena itu sebagian ibu dapat menerima pemberian vaksin pada remaja yang mendorong sikap ibu yang menyuruh anaknya melakukan vaksin. Namun, wawancara dengan 4 ibu didapatkan remaja yang belum divaksin karena pengetahuan ibu tentang vaksin masih kurang, dimana semua ibu menyatakan bahwa vaksin dapat menyebabkan anaknya meninggal dan masih tersebar *hoax* tentang vaksin yang menyebabkan orangtua menjadi cemas apabila anaknya divaksin, sehingga sikap ibu tidak memberi izin anaknya untuk melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penerimaan vaksin Covid-19 dengan kepatuhan pada anak remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur.

METODE

Desain penelitian *cross-sectional study*, penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur dan waktu penelitian Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak

remaja yang ditargetkan untuk melakukan vaksin sebanyak 525 remaja. Sampel pada penelitian ini sebanyak 84 ibu dari anak remaja dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
Dewasa awal	29	34.5
Dewasa akhir	53	63.1
Lansia awal	2	2.4
Total	**84**	**100**
Pendidikan		
Terakhir	8	9.5
SD	32	38.1
SMP	40	47.6
SMA	2	2.4
Diploma	2	2.4
Sarjana	**84**	**100**
Total		

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden termasuk dalam usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 53 responden (63.1%) dan berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 40 responden (47.6%).

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	62	73.8
Kurang	22	26.2
Total	**84**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 62 responden (73.8%).

3. Sikap Ibu

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Positif	61	72.6
Negatif	23	27.4
Total	**84**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang penerimaan vaksinasi Covid-19 sebanyak 61 responden (72.6%).

4. Kepatuhan Vaksinasi Remaja

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	63	75
Tidak patuh	21	25
Total	**84**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai anak remaja yang patuh melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 63 responden (75%).

5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Vaksinasi Pada Anak Remaja

Variabel	Kepatuhan Vaksinasi Remaja				Total	%	*p-value*
Pengetahuan	**Patuh**	**%**	**Tidak patuh**	**%**			
Baik	60	96.8	2	3.2	62	100	0.000
Kurang	3	13.6	19	86.4	22	100	
Total	**63**	**75**	**21**	**25**	**84**	**100**	

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel di atas menunjukkan semua responden berpengetahuan baik mempunyai anak remaja yang patuh vaksinasi Covid-19 sebanyak 60 responden (96.8%), sedangkan semua responden yang berpengetahuan kurang mempunyai anak remaja yang tidak patuh vaksinasi Covid-19 sebanyak 19 responden (86.4%). Hasil uji statisik didapatkan nilai p-value 0.000, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan vaksinasi pada anak remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur.

6. Hubungan Sikap Ibu tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Vaksinasi Pada Anak Remaja

Variabel	Kepatuhan Vaksinasi Remaja				Total	%	*p-value*
Sikap	**Patuh**	**%**	**Tidak patuh**	**%**			
Positif	59	96.7	2	3.3	61	100	0,000
Negatif	4	17.4	19	82.6	23	100	
Total	**63**	**75**	**21**	**25**	**84**	**100**	

Sumber: Olahan Data Primer (2021)

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden memiliki sikap positif dengan anak remaja yang patuh vaksinasi Covid-19 sebanyak 59 responden (96.7%), sedangkan seluruh responden yang memiliki sikap negatif dengan anak remaja yang tidak patuh vaksinasi Covid-19 sebanyak 19 responden (82.6%). Hasil uji statisik didapatkan nilai p-value 0.000, artinya ada hubungan sikap ibu tentang penerimaan vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan vaksinasi pada anak remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur.

PEMBAHASAN .

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Vaksinasi Pada Anak Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur

Penelitian ini didapatkan bahwa semua ibu dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 60 responden (96.8%) anak remajanya patuh melaksanakan vaksinasi Covid-19, hal ini disebabkan ibu telah mengetahui dan memahami tentang vaksinasi Covid-19 dari segi manfaat, hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan vaksinasi seperti kelengkapan dokumen, jenis vaksin dan dosis serta lokasi penyuntikan yang diberikan pada anak remaja dan kontraindikasi pemberian vaksinasi Covid-19 pada remaja sehingga ibu menyuruh anaknya untuk melakukan vaksinasi oleh karena itu banyak remaja yang telah memperoleh vaksin dosis kedua.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan, karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (4). Oleh karena itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (5).

Marsa (2021) dalam penelitiannya menyebutkan ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin, responden yang memiliki pengetahuan baik dapat menerima vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 61 responden. Didukung penelitian Vebrielna (2021) diperoleh bahwa faktor signifikan yang berhubungan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada responden di Kota Padang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Penelitian Lasmita & Idris (2021) juga didapatkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 orang yang pengetahuannya yang baik menyebabkan responden mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Talang Kelapa dan Kelurahan Alang Alang Lebar.

Asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan tentang manfaat vaksinasi Covid-19, syarat dilakukan vaksinasi pada anak remaja, jenis vaksin, jumlah dosis dan efek samping yang ditimbulkan, serta anak dengan kondisi klinis yang tidak boleh diberikan vaksinasi. Pengetahuan ibu tentang hal-hal tersebut sangat mempengaruhi tindakan ibu dalam perilakukan pencegahan Covid-19 yang dapat meningkatkan kepatuhan karena ibu sudah mengetahui dengan baik dan benar tentang vaksinasi Covid-19 yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar sehingga ibu bertindak dengan menyuruh atau

memerintah anak remaja untuk melakukan vaksinasi.

Pengetahuan dapat dihubungan dengan adanya kepatuhan pada anak remaja yang melakukan vaksinasi Covid-19, tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik, namun memiliki anak remajanya tidak patuh melakukan vaksinasi Covid-19 pada anak remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur sebanyak 2 ibu (15.5%). Kedua responden sudah mengetahui anak remaja yang telah divaksin dapat meringankan gejala Covid-19 apabila anak tersebut terpapar, ibu sudah mengetahui vaksinasi dilakukan agar remaja dapat melakukan pembelajaran tatap muka, mengetahui jenis vaksin yang diberikan pada anak remaja, dosis dan lokasi penyuntik, ibu mengetahui anak remaja yang demam tidak boleh divaksin. Kedua responden ini tidak mengetahui vahwa vaksin Covid-19 aman diberikan pada anak remaja. Ketidakamanan dari vaksin yang diketahui kedua responden karena pernah mendengar adanya efek samping vaksin Covid-19 yang dapat membahayakan anak remajanya, sehingga remaja dari kedua ibu tersebut tidak patuh melakukan vaksinasi Covid-19.

Pilihan masyarakat untuk patuh atau tidak patuh terhadap vaksinasi karena adanya kekhawatiran keamanan dan keraguan pada vaksin Covid-19 serta dampak yang ditimbulkan, akibantya tidak akan terbentuk *herd immunity* secara sempurna. Keraguan yang muncul menyebabkan penolakan terhadap vaksin baik untuk ibu sendiri maupun untuk anak-anaknya dikarena adanya rasa takut akan efek samping dari vaksin Covid-19 yang tergolong baru. Vaksin yang digunakan dalam program imunisasi nasional aman dan efektif digunakan , tetapi dalam praktiknya tidak ada vaksin yang benar-benar bebas risiko dan kadang adanya efek samping yang dapat terjadi setelah pemberian vaksinasi (9). Namun, Efek samping pemberian vaksin atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) akan hilang dalam 3-4 hari dan tidak memerlukan perawatan khusus untuk menangani efek samping tersebut (10).

Pemahaman mengenai keamanan vaksin Covid-19 didukung oleh penelitian Ichsan et al., (2021) bahwa masih terdapat responden yang menyebutkan vaksin Covid-19 tidak aman sebesar 11.7%, vaksin Covid-19 dinyatakan tidak efektif sebesar 4.9%, menyebutkan takut dengan efek samping vaksin Covid-19 13.5% dan menyebutkan vaksin Covid-19 bertentangan dengan nilai agama sebesar 1.1%, sehingga diperoleh sebanyak 172 responden (64.7%) belum bersedia divaksinasi Covid-19.

Asumsi peneliti pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19 tidak dapat aspek pendukung untuk mendorong anaknya melakukan vaksinasi Covid-19, dikarenakan vaksin Covid-19 ini masih baru dan cepat disalurkan pada masyarakat dalam waktu kurang lebih 1 tahun pandemi Covid-19, hal ini yang menyebabkan ibu merasa vaksin ini tidak aman, tidak efektif untuk menyembuhkan Covid-19, tidak sesuai dengan keyakinan dan takut dengan efek samping yang

akan muncul setelah pemberian vaksin, walaupun efek samping yang jarang terjadi dan berlangsung sementara atau sesuai dengan kondisi tubuh individu masing-masing.

Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang mayoritas anak remajanya tidak patuh vaksinasi Covid-19 sebanyak 19 responden (86.4%). Ibu tidak tahu tentang vaksin Covid-19 yang meliputi ketidaktahuan ibu mengenai manfaat dari vaksin, indikasi dan kontraindikasi menerima vaksinasi Covid-19, jenis vaksin yang diberikan, dosis dan tempat penyuntikan vaksin. Kurangnya pengetahuan pada 19 responden menyebabkan ibu belum yakin dengan kualitas vaksin, vaksin dinyatakan belum aman dan adanya efek samping vaksin, sehingga anak remaja dari responden ibu tersebut tidak patuh untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak kurang baik juga bagi anak (12). Hal ini dikarenakan pengetahuan sebagai domain yang utama dalam membentuk tindakan anak untuk patuh terhadap kesehatannya. Pengetahuan ini diperoleh ibu dari pengamatan dan pengalaman ibu terhadap suatu hal yang baru yang dapat menyebabkan keraguan akan hal baru tersebut, walaupun bermanfaat bagi kesehatan anaknya (13).

Penelitian Siahaan & Napitupulu (2021) menunjukkan bahwa 21 responden ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh melakukan vaksinasi pada anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang vaksinasi pada anak, kemungkinan dikarenakan ibu tersebut berpendidikan dasar, ibu kurang memperoleh informasi tentang vaksin, kurang membaca informasi mengenai vaksin dari media masa atau bertanya pada teaga kesehatan.

Asumsi peneliti, ibu kurang mencari informasi dan tidak berminat untuk mencari tahu tentang vaksin Covid-19 dari sosial media atau tenaga kesehatan yang sudah mengetahui tentang vaksin Covid-19, dampaknya ibu kurang mengetahui manfaat vaksin, indikasi dan kontraindikasi vaksin, jenis vaksin, dosis vaksin dan cara pemberian serta efek samping yang mungkin terjadi setelah anak remaja menerima vaksin Covid-19. Oleh karena itu, ibu merasa ragu dengan keamanan dan keefektifan dari vaksin, dimana ibu memutuskan untuk tidak bertindak menerapkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 dengan mengikuti vaksinasi bagi anak remaja. Padahal, ibu berperang penting untuk meningkatkan kepatuhan vaksinasi pada anak.

Pada penelitian ini juga didapatkan dari 22 ibu, ada 3 (13.6%) responden yang berpengetahuan kurang dengan anak remaja yang patuh menerima vaksinasi Covid-19. Kurangnya pengetahuan ini tidak menghambat ibu untuk memutuskan anaknya tidak diberikan vaksinasi, sebaliknya ibu memotivasi anak remajanya melakukan vaksinasi karena adanya dorongan dari tenaga kesehatan mengajak ibu beserta anak dengan usia remaja menerima vaksinasi Covid-

19. Ibu tersebut juga sudah divaksin sehingga dapat menggambarkan bahwa vaksin Covid-19 ini tidak membahayakan seperti berita-berita *hoax* yang beredar di masyarakat dan dapat memberikan motivasi serta dukungan agar anaknya patuh terhadap vaksinasi Covid-19.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan, selain pengetahuan. Tetapi, motivasi juga merupakan bagian yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan individu. Semakin baik motivasi yang diberikan ibu maka semakin patuh anaknya dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 karena motivasi ini berasal dari kondisi internal ibu seperti keinginan dan harapan yang mendorong ibu untuk berperilaku agar anaknya terhindar atau mengurangi risiko dari penularan virus *corona*. Dukungan ibu sangat penting diberikan kepada anak, sebab ibu akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak termasuk dalam memperhatikan kesehatannya (15).

Keterkaitan motivasi ibu dan dukungan ibu dalam meningkatkan kepatuhan anak untuk divaksin, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe et al., (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi ibu baik terhadap vaksinasi mayoritas anak patuh diberikan vaksin, sebaliknya ibu yang motivasinya tidak baik mayoritas anaknya tidak patuh diberi vaksin. Sementara, dukungan ibu yang baik mayoritas anaknya patuh dalam menerima vaksinasi dan tidak adanya dukungan secara keseluruhan anaknya tidak patuh dalam menerima vaksinasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan dari ibu berhubungan dengan tingkat kepatuhan pemberian vaksin pada anaknya.

Asumsi peneliti pengetahuan tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan tindakan atau perilaku ibu dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19. Tetapi, ibu memperoleh pengalaman dari dirinya sendiri bahwa vaksinasi Covid-19 aman dan tidak berbahaya untuk anak remajanya serta mendapatkan dorongan dari tenaga kesehatan mengajak anggota keluarga yang remajanya, maka dari itu ibu termotivasi dan mendukung salah satu program pemerintah ini untuk memutus rantai penularan Covid-19 dengan pemberian vaksinasi pada anak usia 12-17 tahun. Sehingga, motivasi dan dukungan yang diberikan ibu pada anaknya dapat meningkatkan kepatuhan anak untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Hubungan Sikap Ibu tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dengan Kepatuhan Vaksinasi Pada Anak Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur

Pada penelitian ini diperoleh semua responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 59 responden dengan anak remaja patuh dalam vaksinasi Covid-19, karena ibu menunjukkan persepsi positif tentang vaksin walaupun ibu memperoleh informasi terkait efek samping maupun adanya *hoax* yang beredar mengenai vaksin Covid-19 yang menyebabkan ibu mempunyai persepsi yang baik bahwa anaknya berusia 12-17 tahun harus divaksin untuk kesehatan anak remajanya dan pencegahan penularan Covid-19 sehingga terjadi kepatuhan vaksinasi pada remaja.

Penerimaan perilaku sehat dalam hal ini

melakukan pencegahan Covid-19 dengan melaksanakan vaksinasi Covid-19 yang didasari oleh sikap yang positif yang menyebabkan timbul perilaku taat atau patuh dalam mengikuti program pemerintah (4). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yaitu bentuk upaya mengikutsertakan peran serat keluarga sebagai faktor penting yang berada di sekeliling remaja dengan memberdayakan anggota keluarganya dalam hal ini ibu untuk ikut membantu dalam meningkatkan kepatuhan melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini sangat penting dilakukan, sebab seorang remaja tidak mampu berdiri sendiri didalam keluarganya, tetapi terdapat sebuah ikatan darah dalam keluarga dimana akan ikut mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pencegahan Covid-19 dengan mengikuti vaksinasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsa (2021) diperoleh mayoritas responden dengan sikap baik dapat menerima vaksinasi Covid-19 sebanyak 59 responden. Penelitian Alfianur (2021) diperoleh bahwa tingkat kepatuhan responden dalam melakukan vaksinasi Covid-19 mayoritas bersikap positif sebanyak 47 responden (90%), dimana responden menyetujui vaksinasi Covid-19 mencegah terjadinya Covid-19, vaksin dapat melindungi orang sekitar, vaksin memperkecil kemungkinan untuk tertular Covid-19 sehingga banyak responden yang telah memperoleh vaksinasi Covid-19.

Asumsi peneliti sikap ibu merupakan penilaian ibu tentang pemberian vaksinasi Covid-19 pada remaja, penilaian ibu yang positif mengenai Covid-19 menyebabkan adanya dukungan ibu melakukan program pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 12-17 tahun sehingga ibu mengikutsertakan anak dalam vaksinasi tersebut agar dapat meningkatkan kesadaran anak remajanya tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

Pada penelitian ini diperoleh dari 61 ibu yang mempunyai sikap positif, ada 2 ibu (3.3%) yang anak remajanya tidak patuh divaksin Covid-19. Pernyataan sikap positif pada kedua responden tersebut terutama tentang pemberian vaksin Covid-19 sudah dapat diberikan untuk remaja dari usia 12 tahun dan vaksin Covid-19 penting untuk kesehatan anak remaja. Tetapi, sikap positif yang ditunjukkan ibu, tidak membuat anak remaja patuh terhadap vaksinasi Covid-19 dengan alasan ibu menyatakan ada efek samping dari vaksin Covid-19.

Vaskin Covid-19 dapat menimbulkan efek samping setelah pemberiannya, tetapi sampai saat ini tidak ada kematian terkait vaksin pada remaja. Remaja yang divaksin dengan Pfizer mengalami efek samping berupa reaksi lokal terutama nyeri ringan hingga sedang di tempat suntikan selama 7 hari setelah pemberian vaksi dan kurang dari 1% remaja mengalami nyeri berar. Efek samping sistemik sesudah pemberian dosis kedua vaksin Covid-19 yang paling banyak terjadi adalah kelelahan dan sakit kepala, serta demam >38^{O}C pada hari pertama dan kedua, tetapi cepat menghilang efek samping tersebut (IDAI, 2021).

Sikap positif yang ditunjukkan ibu tetapi

anak remajanya tidak patuh melakukan vaksinasi Covid-19 ini, relevan dengan penelitian Widjaja et al., (2022) bahwa responden yang mempunyai sikap positif mendukung adanya vaksinasi Covid-19, namun tidak patuh dalam keikutsertaan penerimaan vaksin Covid-19. Alasan ketidakpatuhan responden karena 31.8% responden takut efek samping diikuti tidak yakin kemanannya dan alasan lainnya meragukan efektifitas dan memiliki penyakit bawaan sehingga tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Didukung penelitian Febriyanti et al., (2021) ketidakpatuhan vaksinasi Covid-19 mayoritas 56.8% ketakutan adanya efek samping.

Asumsi peneliti ibu masih memiliki rasa takut yang diakibatkan persepsi negatif ibu mengenai vaksin Covid-19 yang dapat membahayakan kesehatan anaknya. Ibu takut akan efek samping yang ditimbulkan setelah divaksin diantaranya nyeri di area suntikan dalam hal ini lengan, takut anaknya kelelahan, sakit kepala bahkan demam, walaupun sudah diberikan informasi bahwa efek samping yang timbul akan segera menghilang karena hanya sebagai respon tubuh yang sifatnya sementara. Akibatnya, persepsi yang tidak baik tentang vaksin Covid-19 berdampak pada ketidakpatuhan anak untuk melakukan vaksinasi Covid-19 karena remaja yang divaksin membutuhkan pendampingan dan dukungan ibu dalam pelaksanaannya.

Ibu yang mempunyai sikap negatif tentang penerimaan vaksin Covid-19 sebagian besar memiliki anak remaja yang tidak patuh melakukan vaksinasi Covid-19, dikarenakan ibu menolak pemberian vaksin pada remaja usia 12-17 tahun, ibu merasa vaksin Covid-19 vaksin Covid-19 tidak penting untuk kesehatan anaknya karena merupakan vaksin yang baru ditemukan, ibu tidak percaya dengan Covid-19 sehingga merasa pemberian vaksin ini tidak mencegah terjadinya kesakitan dan kematian akibat Covid-19 pada anak remaja, ibu tidak setuju pemberian vaksin pada anak remaja karena pernah mendengar mengenai efek samping yang terjadi setelah vaksin dari orang lain, sehingga ibu merasa anaknya tidak perlu divaksin akibatnya terjadi ketidakpatuhan pada anak remaja.

Sikap negatif dari ibu mengenai vaksinasi antara lain ketakutan ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak di vaksin, ibu belum memahami tentang normalnya efek samping tersebut, ibu belum memahami mitos atau *hoax* dan fakta yang beredar di masyarakat tentang vaksinasi (21). Menurut bahwa salah satu faktor ketidakpatuhan remaja karena keberadaan anggota keluarga yang menolak patuh. Jika anak memiliki dukungan sosial dari keluarga seperti ibu yang tidak patuh vaksinasi Covid-19, maka kepatuhan juga cenderung berkurang (22).

Teori dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuda & Nurmala (2018) bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan vaksinasi pada anak, dimana ibu yang sikap negatif keseluruhan anaknya tidak patuh dalam vaksinasi. Penelitian lainnya oleh Dirgantari (2020) bahwa sikap negatif ibu tentang vaksinasi mayoritas anak tidak patuh menerima vaksinasi,

dikarenakan rendahnya pendidikan ibu yang akan berpengaruhi dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar seperti menyerap dan memahami informasi yang diperoleh sehingga ibu kurang memiliki kesadaran atau dorongan untuk memberikan vaksin kepada anaknya.

Asumsi peneliti sikap negatif ibu terhadap vaksinasi Covid-19 yang menyebabkan adanya penolakan pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak remaja, sikap ini timbul dikarenakan ibu tidak perduli atau cuek pada Covid-19 akibatnya vaksinasi Covid-19 tidak perlu diterima anak remaja dan karena vaksin ini adalah vaksin yang baru membuat ibu khawatir dengan efek samping yang sifatnya tidak benar atau *hoax* yang didengar dari orang lain. Selain itu, ketidakpatuhan ini dapat disebabkan kurangan dukungan ibu kepada anak remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan pendidikan ibu yang rendah karena pemahaman dalam menerima informasi dari orang lain dapat menurunkan tingkat kesadaran ibu tentang sangat pentingnya vaksinasi Covid-19 ini dalam mencegah penularan infeksi virus corona pada kelompok remaja yang banyak berinteraksi di luar rumah dengan teman sebayanya. Akibatnya, faktor-faktor inilah yang menyebabkan ketidakpatuhan anak remaja dalam ketidakikutsertaan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa terdapat 4 (17.4%) responden ibu dengan sikap negatif, tidak menghambat anak remajanya untuk patuh melakukan vaksinas Covid-19. Responden ini mempunyai pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19, walaupun mempunyai respon atau sikap negatif berupa kekhawatiran akan efek samping yang mungkin terjadi pada anak remaja setelah divaksin tetapi tidak menolak anak remajanya untuk divaksin Covid-19 karena setelah vaksin Covid-19 penerima vaksin dipantau adanya reaksi yang timbul pasca vaksinasi.

Tingkat pengetahuan satu diantara faktor lainnya yang berkaitan dengan kepatuhan yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan bahwa ibu telah mengetahui, mengerti dan memahami tujuan dan manfaat vaksinasi Covid-19 pada anak remaja. Teori tersebut didukung penelitian Sapardi et al., (2021) pengetahuan ibu yang baik sebagian besar anaknya patuh dalam pemenuhan vaksinasi karena semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan vaksinasi pada anak.

Asumsi peneliti adanya sikap negatif ibu tidak selaras dengan cara berpikir ibu tentang sasaran vaksinasi Covid-19 pada remaja usia 12-17 tahun, walaupun ibu menunjukkan sikap negatf terhadap vaksin Covid-19, namun ibu yang sudah tahu dan memahami dengan benar tentang keamanan, keefektifan dan kualitas vaksin tidak menghambat ibu untuk menolak pemberian vaksin pada anak remaja sehingga terjadi peningkatan kepatuhan pada anaknya untuk mendukung program pemerintah melakukan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu berdasarkan usia sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 53 responden (63.1%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 responden (47.6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur. Pengetahuan ibu sebagian besar baik sebanyak 62 responden (73.8%) dan sikap ibu sebagian besar positif sebanyak 61 responden (72.6%) tentang penerimaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur. Vaksinasi Covid-19 pada remaja sebagian besar termasuk patuh dalam melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 63 responden (75%) di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penerimaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Popayato Timur dengan nilai p-value= 0.000. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan dengan penyuluhan kepada ibu dengan anak remaja tentang manfaat vaksinasi Covid-19 bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sisanhisari J, Ahmad B, Herna, Akbar, Mahmud R, Herlina, et al. Pengabdian Masyarakat: Membangun Gerakan Literasi Di Tengah Pandemi Covid-19. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press; 2020.
2. Ningsih KW, Martiova D, Ambiyar, Fadhilah. Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Di Masa Pandemi COVID-19 Di Klinik Cahaya Bunda. J Midwifery Sci. 2021;22–9.
3. Purwaningsih NS, Fadhilah H, Ismaya NA, Sucipto, Melizsa. Education of The Prevention of COVID 19 Transmission and Mental Psychosial Health Support in Households In South Tangerang Banten. J Abdi Masy. 2021;50–9.
4. Haruna SR, Ponseng NA, Rahmadani S, Rosnania, Afrida, Bubun J. Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Pencegahan Covid-19. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2021.
5. Nurmala I, Rahmah F, Nugroho A, Erlayani N, Laily Mahmuda N, Anhar VY. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
6. Marsa MF. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Vaksin Covid-19 Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Penerimaan Pada Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Karya Tulis Ilm Jur Farm Politek Kesehat Kemenkes Jakarta II. 2021;
7. Vebrielna N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang. Skripsi Fak Kesehat Masy Univ Andalas. 2021;
8. Lasmita Y, Idris H. Analisis

Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. J Kesehat Masy Khatulistiwa. 2021;9(4):195–204.

9. Novitasari S, Ferasinta, Fredrika L, Andari FN, Agustina B, Yuliani H, et al. Indonesia Tangguh Melawan Covid-19. Klaten: Lakeisha; 2021.
10. Yusuf S, Usman. Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management; 2021.
11. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan Kesediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2021;15(1):1–11.
12. Nardina EA, Astuti ED, Suryana, Hapsari W, Hasanah LN, Mariyana R, et al. Tumbuh Kembang Anak. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
13. Marzuki DS, Abadi Y, Rahmadani S, Fajrin M Al, Juliarti RE, Pebrianti A, et al. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2021.
14. Siahaan M, Napitupulu MG. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Melakukan Imunisasi di Masa Pandemi COVID-19. J Ners Indones. 2021;7(2):9–17.
15. Isdairi, Anwar H, Sihaloho NTP. Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2021.
16. Senewe M, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2017;5(1):109743.
17. Alfianur. Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Sikap Tentang Vaksin Covid-19. J Borneo Holist Heal. 2021;4(2):146–54.
18. IDAI. Pandangan IDAI Mengenai Vaksinasi SARSCoV2 Buatan Pfizer untuk Remaja [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/pandangan-idai-mengenai-vaksinasi-sars-cov2-buatan-pfizer-untuk-remaja
19. Widjaja JT, Nathania E, Medicine R, Christian M, Hospital I, Hospital I, et al. Perbandingan Pengetahuan , Sikap , dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan

dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19 Comparison Between Knowledge , Attitude and Participation of Health Care Workers and Civilians at Immanuel H. 2022;4(1):43–55.

20. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Semin Nas Has Ris dan Pengabdi Ke-III. 2021;36–42.
21. Kharin NA, Fidelia CT, Fairuz Auza D, Sekar Utami E, Aulia Rahman F, Annisa Ahlul FJ, et al. Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. J Pengabdi Kesehat Masy. 2021;1(1):25–31.
22. Abadi Y, Marzuki DS, Rahmadani S, Fajrin M Al, Pebrianti A, Afifah, et al. Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerjan Sektor Informal Di Kota Makassar. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2021.
23. Yuda AD, Nurmala I. The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. J Berk Epidemiol. 2018;6(1):86.
24. Dirgantari P et al. Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi di Posyandu Jeflio Puskesmas Mayamuk kabupaten Sorong 10 | Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua Jurnal Inovasi Kesehatan , Volume 1 Nomor 2 (April 2020) 11 | P. J Inov Kesehat. 2020;1(April):10–3.
25. Sapardi VS, Yazia V, Andika M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan. J Kesehat Mercusuar. 2021;4(April):48–56.